

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan yang penting, sebab pada usia SD adalah awal penanaman suatu konsep pendidikan yang sesuai. Tujuan tingkat pendidikan satuan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Untuk mencapai tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dituntut peran guru dalam proses pembelajaran agar peserta didik memiliki keseimbangan antara kognitif, afektif dan psikomotorik.

Anak sekolah dasar umumnya berusia 6-12 tahun. Usia tersebut anak mengalami perkembangan fisik maupun psikologis. Perkembangan fisik diantaranya seperti, bertambah tinggi, bertambah berat badan, maupun berkembangnya sistem otak di dalam tubuh anak. Sedangkan pertumbuhan psikis seperti pemahaman diri anak ataupun kepercayaan diri anak.

Syamsu Yusuf LN (2004:24) menjelaskan bahwa siswa sekolah dasar pada umumnya berusia 6 sampai 13. Ada tiga ciri yang menonjol pada masa ini yaitu : dorongan yang besar untuk berhubungan dengan kelompok sebaya, dorongan ingin tahu tentang dunia sekitarnya, dan perkembangan fisik.

Sekolah dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap, kemampuan dan keterampilan dasar yang diperlukan peserta didik untuk hidup bersosial masyarakat. Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam sebuah proses belajar di sekolah tentunya ditemukan bermacam-macam karakteristik yang berbeda-beda pada peserta didik. Tiap anak memiliki

kekhasan dan keunikan masing-masing pada dirinya yakni memiliki berbagai sifat, watak, dan perilaku yang tidak sama. Ada anak yang aktif atau pasif, anak yang berperilaku positif atau negatif, maupun anak yang berperilaku sosial positif atau negatif. Sekolah, guru atau pendidik memiliki tugas untuk menangani dan membimbing anak-anak tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan .

Dalam menangani anak yang berperilaku negatif ataupun berperilaku sosial negatif, guru harus terlebih dahulu mencari penyebabnya. Anak yang berperilaku negatif tersebut contohnya seperti hiperaktif, berkata kotor, tidak bisa diatur. Sedangkan anak yang berperilaku sosial negatif contohnya senang mengganggu teman, jail, mengolok-olok, berkata kotor kepada orang lain, dan mudah marah. Setelah mengetahui penyebab pada anak-anak tersebut, guru dapat melakukan penanganan dengan tepat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama mengajar di SD Al Islam Muhammadiyah Cerme, menunjukkan bahwa terdapat anak yang memiliki perilaku sosial negatif. Perilaku sosial negatif tersebut diantaranya seperti suka bertengkar dengan teman, mengganggu teman saat pembelajaran, sering membuat gaduh dikelas sehingga mengganggu teman yang lain, berkata kotor ketika berbicara, senang mengolok-olok teman, serta mengumpat dan tidak bisa menahan emosi ketika marah.

Di kelas III, terdapat satu anak berinisial AR yang memiliki perilaku sosial negatif. Peneliti melakukan observasi kepada anak tersebut ketika dia duduk di kelas II. Anak tersebut suka bertengkar, senang mengganggu temannya, serta perkataan dan bahasa yang digunakan kasar, senang berbicara kotor ketika marah. Tidak hanya kepada teman sebayanya saja, tapi dia juga pernah berkata yang tidak terpuji terhadap orang tuanya.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara kepada guru lain yang mengajar di SD Al Islam juga menuturkan demikian, bahwa memang anak berinisial AR memiliki perilaku negatif. Perilaku tersebut sudah ditunjukkan AR sejak kelas I. Perilaku sosial negatif AR perlu mendapatkan fasilitas seperti bimbingan konseling secara khusus untuk mengetahui dasar penyebab perilaku tersebut

muncul pada dirinya. Perilaku Sosial negatif tentu juga akan memberi dampak pada prestasi peserta didik di sekolah. Anak yang sering mengganggu dan membuat gaduh selama pembelajaran tentu tidak dapat menerima materi yang disampaikan oleh guru dengan maksimal.

Menurut Syah (2014:50) “faktor yang sangat berpengaruh dalam perkembangan sosial peserta didik adalah orang tua dan guru”. SD Al Islam Muhammadiyah Cerme merupakan sekolah yang berlatarbelakang sekolah islami, maka dari itu sudah menjadi sebuah kewajiban besar untuk sekolah maupun para pendidik agar bisa membentuk karakter perilaku peserta didik menjadi anak-anak yang cerdas, berprestasi dan berakhlakul karimah.

Berdasarkan uraian latar belakang dan kenyataan diatas, menarik perhatian peneliti untuk memperoleh gambaran realita secara jelas tentang anak yang memiliki perilaku sosial negatif. Perilaku sosial negatif pada anak tersebut bukan termasuk kelainan ataupun kebutuhan khusus. Melainkan bisa disebabkan oleh faktor psikolog anak yang timbul karena faktor lingkungan atau latar belakang keluarga. Salah satu cara yang ditempuh untuk mempelajari secara mendalam tentang kasus tersebut, maka peneliti yang selaku sebagai guru di SD Al Islam Muhammadiyah Cerme perlu melakukan penelitian dengan judul “ Perilaku Sosial Negatif di Sekolah pada Peserta Didik Kelas III (Studi Kasus di SD Al Islam Muhammadiyah Cerme Kabupaten Gresik) ”

B. RUMUSAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Perilaku apa yang muncul pada anak yang memiliki perilaku sosial negatif?
2. Siapa pihak-pihak yang mempengaruhi perilaku anak yang memiliki perilaku sosial negatif?
3. Kapan anak tersebut menunjukkan perilaku sosial negatif?
4. Mengapa perilaku sosial negatif dapat muncul pada anak tersebut?
5. Bagaimana akibat yang terjadi pada anak yang memiliki perilaku sosial negatif?
6. Dimana saja anak tersebut menunjukkan perilaku sosial negatif?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui perilaku muncul pada anak yang memiliki perilaku sosial negatif.
2. Mengetahui pihak-pihak yang mempengaruhi perilaku anak yang memiliki perilaku sosial negatif.
3. Mengetahui kapan saja anak tersebut menunjukkan perilaku sosial negatif.
4. Mengetahui sebab perilaku sosial negatif dapat muncul pada anak.
5. Mengetahui akibat yang terjadi pada anak yang memiliki perilaku sosial negatif.
6. Mengetahui dimana saja anak tersebut menunjukkan perilaku sosial negatif.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat praktis:

1. Bagi peserta didik
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman mengenai perilaku sosial negatif agar peserta didik dapat berperilaku sesuai dengan norma sosial maupun agama.
2. Bagi guru
Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan gambaran bagaimana perilaku sosial negatif pada peserta didik di SD Al Islam Muhammadiyah Cerme sehingga guru mampu menagnani dan membantu peserta didik agar berperilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku.
3. Bagi sekolah
Penelitian ini dapat digunakan sebagai pemberi gambaran dan pemahaman mengenai perilaku sosial negatif pada peserta didik di SD Al Islam Muhammadiyah Cerme.

E. BATASAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi penelitian ini memiliki ruang lingkup yang luas dan keterbatasan waktu, maka penelitian ini perlu adanya

pembatasan masalah, dalam penelitian ini diberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di SD Al Islam Muhammadiyah Cerme, dengan dibatasi pada salah satu peserta didik di kelas III yang berinisial AR.
2. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan bentuk penelitian studi kasus.

D. DEFINISI OPERASIONAL

1. Perilaku sosial negatif merupakan cara bertindak seseorang yang menyimpang dari norma aturan yang berlaku.

